

BAB 1

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri Sub Sektor Keramik, Poerselin, dan, Kaca, merupakan salah satu jenis industri primer bagi masyarakat, karena industri tersebut menghasilkan kebutuhan papan bagi kebutuhan manusia sehari-hari. Kebutuhan papan akan terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu industri Sub Sektor Keramik, Poerselin, dan Kaca memiliki potensi yang sangat besar. Seperti artikel yang dimuat dalam www.kemenprin.go.id, yang mengatakan, Industri Keramik bisa tumbuh 13%, dikarenakan industri furniture dan apartement sedang melesat, yang mengakibatkan permintaan kepada perusahaan-perusahaan sub sektor keramik, kaca, dan porselin meningkat, selaras dengan artikel yang dimuat oleh www.kemenprin.go.id, Dr. Ir. Adi Anto Ramelan (Research and Development Manager, PT Angsa Daya) mengatakan industri sub sektor keramik, bisa mendorong perkeonomian di Indonesia apabila didukung dengan ketersediaan bahan baku dan modal oleh para investor. Dengan potensi yang sangat besar maka akan menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi. Ketatnya persaingan perusahaan dituntut, untuk menghasilkan laba yang tinggi untuk *survive*.

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang rendah menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan disebut dengan Profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam penilaian kondisi keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan.

suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik. Untuk meningkatkan profitabilitas, diperlukan manajemen asset, manajemen biaya dan manajemen hutang yang baik. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Harahap (2008:304) yaitu margin laba (*profit margin*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin*.

Dipilihnya ROA dalam penelitian ini karena rata-rata ROA pada perusahaan sub-sektor keramik, poerselin, dan kaca di bawah rata-rata. Selain itu ROA dapat berguna untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA dapat memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas suatu perusahaan karena dapat menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam penggunaan aktiva dalam memperoleh laba. Adapun unsur-unsur yang terdapat pada ROA adalah, laba bersih sebelum pajak, dan total keseluruhan asset.

Menurut Brigham dan Houston (2013:109) “rata-rata nilai ROA perusahaan pada kondisi yang tidak sehat adalah kurang dari 9%”. Pada Perusahaan Keramik, Poerselin, dan kaca, masih banyak perusahaan pada yang kondisi tidak sehat. Adapun data tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2018 dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tingkat ROA Perusahaan Sub-Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018

No	Kode perusahaan	ROA (%)								Rata-rata ROA
		2011	2012	2013	2014	2015	2015	2017	2018	
1	AMFG	16,6	14,8	12,7	15,3	10,9	6,3	1	0.13	9.72
2	ARNA	15,6	22,6	27,9	27,7	6,7	8,0	10,4	12,8	16.46
3	IKAI	-7,9	-7,9	-9,1	-5,1	-27,9	-55,4	-23,2	-5,4	-17.73
4	KIAS	-1,1	2,97	4,7	5,04	-9,8	-8,9	-5,3	-5	-2.1
5	MARK	-	-	-	-	-	-	2,8	5.3	4.05
6	MLIA	-0,3	-0,4	-6,2	2,3	-2,7	-0,1	1	-8.21	0.23
7	TOTO	21,9	22,1	18,5	18,9	15,6	9,7	13,3	12,8	16.49

Standar ROA 9%

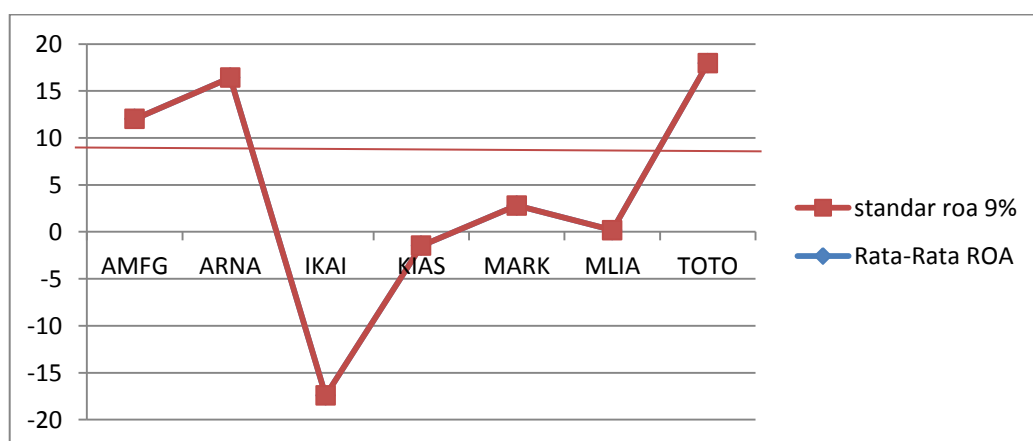
Sumber :

www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 terlihat masih banyak Perusahaan Sub Sektor Keramik, Poerselin, dan kaca yang memiliki ROA di bawah standar. Gambaran rata-rata ROA perusahaan sub-sektor keramik, poerselin dan kaca yang memiliki ROA di atas standar dan di bawah standar dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

Grafik Rata-Rata ROA Perusahaan Sub-Suktur Keramik, Poerselin dan Kaca

Gambar 1.1



Dari grafik di atas bisa di lihat dari total tujuh Perusahaan Sub Sektor Keramik, Poerselin dan Kaca, hanya tiga dari tujuh perusahaan yang memiliki

Muhammad Iqbal Tarech, 2020

PENGARUH LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR KERAMIK, POERSELEN, DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ROA di atas 9%, sedangkan empat perusahaan lainnya memiliki rata-rata ROA di bawah standar. Ini menunjukkan bahwa kondisi rata-rata perusahaan sub sektor keramik, poerselin, dan kaca dapat dikatakan tidak baik. Dengan ROA yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola assetnya.

Perusahaan yang belum optimal dalam mengelola assetnya, akan berdampak pada profitabilitas perusahaan menjadi rendah. Profitabilitas yang rendah akan menimbulkan banyak masalah terhadap perusahaan. Dampak dari profitabilitas yang rendah diantaranya, tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan akan berkurang, karena perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan optimal. Dengan berkurangnya investor akan berdampak kepada perusahaan. sehingga kegiatan operasi akan terhambat dan bisa mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan

B. Identifikasi Masalah

Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan sulit untuk bertahan dan berkembang. Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas menurut Syamsuddin (2009:65) “tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *leverage*”. Sedangkan menurut Pangestuti (2016:2) “ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan faktor lain yang disinyalir dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*”. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Atmadja (2012:225) “Tiga komponen utama yang mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat inflasi, suku bunga, dan *leverage* keuangan”.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu

perusahaan. Faktor-faktor tersebut dia antaranya, *total assets turnover*, *net profit margin*, *leverage*, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, tingkat inflasi, dan suku bunga. *Leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas merupakan sumber pendanaan dengan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkuat dan mengoptimalkan pengelolaan asset. Sedangkan faktor-faktor yang lain tidak memfokuskan pada utang. Seperti pada Struktur modal, biasanya proporsi modal perusahaan terbagi menjadi dua yaitu modal dari sendiri dan pendanaan dari luar agar tercipta pendanaan yang efisien bagi perusahaan.

Hubungan profitabilitas dengan *leverage* ditunjukkan dengan pernyataan yang diberikan oleh Harjito (2014:315) “*leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan di mana dalam penggunaan asset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.” Hal ini sejalan dengan pernyataan Syamsuddin (2013:83) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa “tingkat *leverage* yang tinggi berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari return yang diperoleh akan semakin tinggi”.

Secara teoritis *Leverage* keuangan dapat berpengaruh positif maupun negatif. Penggunaan *leverage* keuangan yang efisien dapat membuat perusahaan semakin baik, seperti yang pernyataan yang dikatakan oleh Winarno, Hidayati dan Darmawati (2015:144) yaitu,

Penggunaan utang (*leverage*) akan menambah sumber dana bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan kesempatan bisnis yang ada. Penggunaan utang secara optimal akan membuat biaya modal minimal dan harga saham maksimal. Dengan demikian utang (*leverage*) akan berpengaruh positif terhadap laba.

Namun penggunaan *leverage* keuangan yang berlebihan juga dapat berdampak buruk yang mengakibatkan kesulitan keuangan untuk membayarkan kewajibannya. Seperti dalam *trade of theory* (Brigham dan Houston, 2015:468-469) mengemukakan bahwa:

Proporsi penggunaan utang yang terlalu tinggi membawa implikasi pada risiko kebangkrutan, semakin tinggi penggunaan utang menyebabkan manfaat penghematan pajak yang diperoleh dari utang menjadi berkurang, sebaliknya financial distress perusahaan justru meningkat. Peningkatan risiko tersebut menyebabkan rating obligasi perusahaan menurun pada akhirnya biaya utang menjadi semakin besar.

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan penggunaan *leverage* keuangan dapat berkembang menjadi lebih baik, akan tetapi *leverage* juga dapat berdampak pada kerugian bagi perusahaan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu. Nicoleta Barbuta (2013) dalam jurnalnya *The Effect of Leverage on Profitability of Pharmaceutical Companies* menjelaskan bahwa leverage memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Nicoleta Barbuta (2013) Nawaz Ahmad (2015) memaparkan dalam jurnal *Impact of Financial Leverage on Firms Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan* bahwasannya *Financial Leverage* memiliki hubungan signifikan negatif. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2011) memiliki hasil yang berbeda, dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI” pada tahun 2006-2010 menyatakan bahwa tingkat leverage keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Adanya perbedaan dari hasil-hasil penelitian terdahulu menimbulkan gap dalam penelitian. Ada penelitian yang menyatakan hubungan positif adapula penelitian yang menyatakan hubungan negatif.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Keramik, Poerselin, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2018”**.

Muhammad Iqbal Tarech, 2020

PENGARUH LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR KERAMIK, POERSELEN, DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusaan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *leverage* keuangan Perusahaan Sub Sektor Keramik Poerselin dan Kaca yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Keramik Poerselin dan Kaca yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018.
3. Bagaimana pengaruh *leverage* keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Keramik Poerselin dan Kaca yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018.

D. Maksud dan Tujuan

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas pada sub-sektor keramik, poerselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran leverage keuangan pada perusahaan-perusahaan sub-sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan-perusahaan sub-sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage keuangan pada perusahaan-perusahaan sub-sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini mampu membantu dan menambah pemahaman tentang konsep dan penerapan leverage keuangan terhadap profitabilitas perusahaan

2. Manfaat empiris

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih dalam ilmu manajemen keuangan. Serta dapat mengaplikasikan langsung teori-teori yang didapat di bangku kuliah kedalam penelitian ini.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi yang sedang menjalankan penelitian dengan pokok bahasan yang serupa